

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan pemodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu dengan menguji tujuh hipotesis dengan objek Toko Jolie Jogja Wirobrajan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama menyatakan suasana toko berpengaruh secara positif signifikan terhadap respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh dari suasana toko, maka semakin tinggi pula respon emosional yang ditimbulkan. Suasana toko yang tercipta semakin baik, maka akan semakin membangkitkan perasaan nyaman pada konsumen saat berbelanja.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup belanja berpengaruh secara positif signifikan terhadap respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh dari gaya hidup belanja, maka semakin tinggi pula respon emosional yang ditimbulkan. Gaya hidup belanja yang tinggi, maka akan semakin membangkitkan gairah seseorang dalam berbelanja.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ketersediaan waktu berpengaruh secara positif signifikan terhadap respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh dari keterbatasan waktu, maka semakin tinggi pula respon emosional yang ditimbulkan. Ketersediaan waktu yang banyak, maka akan semakin membuat seseorang ingin berlama-lama dalam berbelanja.
4. Hipotesis keempat menyatakan respon emosional berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian impulsif menunjukkan diterima atau didukung. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh dari respon emosional, maka semakin tinggi pula keinginan pembelian impulsif.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa suasana toko berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian impulsif yang dimediasi oleh respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen tertarik dengan suasana toko yang diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan respon emosional dan berdampak pada meningkatkan pembelian impulsif.
6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa gaya hidup belanja berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian impulsif yang dimediasi oleh respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup belanja seseorang akan menciptakan respon emosional yang berdampak pada pembelian impulsif.

7. Hipotesis kelima menyatakan bahwa ketersediaan waktu berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian impulsif yang dimediasi oleh respon emosional menunjukkan hasil diterima atau didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak ketersediaan waktu seseorang dalam berbelanja akan menciptakan respon emosional yang berdampak pada pembelian impulsif ketika berbelanja pada konsumen.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelian impulsif seperti suasana toko, gaya hidup belanja dan ketersediaan waktu sebagai variabel independen, respon emosional sebagai variabel pemediasi dan pembelian impulsif sebagai variabel dependen. Selain itu, kemungkinan terdapat kebiasaan informasi yang diterima oleh responden saat mengisi kuesioner sehingga responden tidak memahami butir pertanyaan yang tersedia. Hal itu disebabkan karena pemahaman di setiap butir pertanyaan berbeda-beda dari masing-masing responden.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka terdapat saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Berikut ini beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa:

1. Bagi para peneliti yang ingin melakukan kajian ulang penelitian ini, diharapkan untuk menambah variabel lain terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembelian impulsif.
2. Bagi para peneliti yang ingin melakukan kajian ulang penelitian ini, disarankan untuk mengganti ataupun menambah teknik dalam pengambilan sampel, misalkan wawancara secara langsung kepada responden untuk meminimalisir kebiasaan dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya dalam penyampaian informasi.